

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *MARIPOSA* KARYA LULUK HF
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA FIKSI DI
KELAS VIII SMP NEGERI 8 MEDAN**

Novia Marissa Valerina Pardosi¹, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

[¹noviamarissa21@gmail.com](mailto:noviamarissa21@gmail.com) [²muhanggi@unimed.ac.id](mailto:muhanggi@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the structure of intrinsic elements contained in the novel Mariposa by Luluk HF and analyze its relevance as an alternative teaching material for fictional story texts in class VIII of SMP Negeri 8 Medan. The research method applied in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The main data source in this study is the text of the novel Mariposa by Luluk HF published by Coconut Books in 2018. Data collection techniques used include careful reading and note-taking techniques and documentation techniques, which are then analyzed through the stages of identification, classification, interpretation, and description of the data. The results show that the novel Mariposa has very complete and intact intrinsic elements, including the theme of the struggle for love and ideals, strong characters and characterization, a coherent progressive plot, a realistic setting, a third-person point of view, an educational message, and a communicative language style. Furthermore, this novel is considered very relevant to be used as teaching material for fictional story texts because it meets the Learning Outcomes of the Independent Curriculum, the simplicity of linguistic aspects, the closeness of the theme to adolescent life, and contains character education values.
Keywords: *Intrinsic Elements, Mariposa Novel, Teaching Materials, Fiction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam struktur unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF serta menganalisis bagaimana relevansinya sebagai alternatif bahan ajar pada materi teks cerita fiksi di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks novel Mariposa karya Luluk HF yang diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca dan catat secara cermat serta teknik dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Mariposa memiliki unsur intrinsik yang sangat lengkap dan utuh, meliputi tema perjuangan cinta dan cita-cita, tokoh dan penokohan yang kuat, alur maju yang runtut, latar yang realistis, sudut pandang orang ketiga, amanat yang mendidik, serta gaya bahasa yang komunikatif. Lebih lanjut, novel ini dinilai sangat relevan digunakan sebagai bahan ajar teks cerita fiksi karena telah memenuhi kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, kesederhanaan aspek kebahasaan, kedekatan tema dengan kehidupan remaja, serta mengandung muatan nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Novel Mariposa, Bahan Ajar, Cerita Fiksi

A. Pendahuluan

Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai teks yang dipahami secara literal, tetapi juga sebagai medium untuk menafsirkan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan melalui proses pembacaan yang mendalam dan kritis (Puuuma, dkk, 2022). Kemampuan bernalar dan berpikir kritis peserta didik memiliki peran besar terhadap peningkatan apresiasi sastra, sehingga pembelajaran sastra yang dikemas secara menarik akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengapresiasi karya sastra yang dipelajarinya (Puuuma, dkk, 2022).

Salah satu materi sastra yang dipelajari di kelas VIII SMP adalah teks cerita fiksi. Pada materi tersebut peserta didik dituntut mampu memahami dan menganalisis unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra, baik novel maupun cerita pendek, sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan

apresiasi sastra secara menyeluruh (Huda, 2024). Penguasaan siswa terhadap unsur-unsur pembangun cerita, baik dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik), turut berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam memahami sekaligus menghasilkan karya sastra yang utuh dan bermakna (Annisa & Mailani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Medan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik novel, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Kesulitan semacam ini juga ditemukan pada penelitian lain, di mana rendahnya penguasaan siswa terhadap unsur intrinsik cerita banyak dipengaruhi oleh minimnya media maupun metode pembelajaran yang mampu mendekatkan siswa dengan bacaan yang mereka analisis (Husnaeni, 2022). Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi penggunaan buku paket sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam kegiatan analisis karya sastra, padahal keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan reseptif seperti membaca dan mengapresiasi karya sastra sangat menentukan

keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah (Nurmayani, dkk, 2025).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan novel sebagai bahan ajar. Pemanfaatan karya sastra populer sebagai bahan ajar telah banyak dilakukan karena dinilai mampu menumbuhkan ketertarikan siswa sekaligus mempermudah proses analisis unsur intrinsik, sebagaimana ditunjukkan pada pemanfaatan kumpulan cerpen sebagai bahan ajar menulis di sekolah dasar (Lu'luah, dkk 2022). Novel populer juga terbukti relevan dianalisis dari berbagai pendekatan, termasuk pendekatan psikologis, karena mengandung unsur intrinsik yang lengkap dan dekat dengan pengalaman hidup pembacanya (Fitriana & Mulyono, 2025).

Novel Mariposa karya Luluk HF dipilih karena memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan remaja, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mengandung unsur intrinsik yang lengkap sehingga relevan digunakan dalam pembelajaran teks cerita fiksi. Novel ini telah beberapa kali menjadi objek kajian akademis yang menunjukkan

kekayaan unsur intrinsiknya, mulai dari tema persahabatan dan percintaan, penokohan yang beragam, hingga alur campuran yang menarik untuk dianalisis peserta didik (Ulandari & Suryadi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF dan mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar teks cerita fiksi di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena berorientasi pada pengungkapan fenomena secara holistik-kontekstual, dengan data yang dikumpulkan dari latar alamiah serta peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan penafsiran data (Abdussamad, 2021). Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan secara sistematis fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari sumbernya secara apa adanya (Fadli, 2021).

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF serta relevansinya sebagai bahan ajar teks cerita fiksi.

Sumber data penelitian adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF yang diterbitkan oleh *Coconut Books* tahun 2018. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat serta teknik dokumentasi. Teknik baca dan catat digunakan dengan cara membaca keseluruhan teks novel secara cermat dan berulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung indikasi unsur intrinsik untuk dijadikan data penelitian, sebagaimana lazim digunakan dalam kajian sastra terhadap teks novel (Indriyani, dkk 2025). Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun kutipan-kutipan tersebut sebagai bukti tertulis yang mendukung keabsahan data yang dianalisis.

Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan

mendeskripsikan data sesuai fokus penelitian. Tahap identifikasi dilakukan untuk menandai kutipan yang mengandung unsur intrinsik, tahap klasifikasi dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis unsur intrinsiknya, tahap interpretasi dilakukan untuk memaknai data yang telah dikelompokkan, dan tahap deskripsi dilakukan untuk memaparkan hasil analisis secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai unsur intrinsik novel *Mariposa* serta relevansinya sebagai bahan ajar teks cerita fiksi di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Mariposa*

Tema

Tema utama dalam novel *Mariposa* adalah perjuangan cinta, pendidikan, dan semangat meraih cita-cita. Tema tersebut terlihat melalui perjuangan Natasha Kay Loovie (Acha) dalam mendapatkan perhatian Iqbal Guanna Freedy yang lebih memprioritaskan pendidikan dibandingkan percintaan.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel adalah Natasha Kay Loovie (Acha) dan Iqbal Guanna Freedy. Acha digambarkan sebagai sosok yang ceria, percaya diri, pantang menyerah, dan berani mengungkapkan perasaannya. Sementara itu, Iqbal digambarkan sebagai siswa cerdas, disiplin, tenang, dan fokus terhadap pendidikan.

Alur

Novel menggunakan alur maju yang dimulai dari pengenalan tokoh, munculnya konflik, perkembangan konflik, klimaks, hingga penyelesaian cerita. Alur yang runtut memudahkan pembaca memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita.

Latar

Latar yang dominan dalam novel adalah lingkungan sekolah, rumah, dan berbagai tempat yang dekat dengan kehidupan remaja. Penggunaan latar tersebut menjadikan cerita terasa realistis dan mudah dipahami peserta didik.

Sudut Pandang

Novel Mariposa menggunakan sudut pandang orang ketiga yang ditandai dengan penggunaan nama tokoh dan kata ganti orang ketiga dalam penceritaan.

Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel antara lain pentingnya kerja keras, semangat belajar, pantang menyerah, menghargai orang lain, serta menjaga persahabatan dan hubungan keluarga.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam novel cenderung komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Penggunaan dialog yang menarik membuat cerita lebih hidup dan mudah dipahami pembaca.

2. Relevansi Novel Mariposa sebagai Bahan Ajar

Novel Mariposa karya Luluk HF relevan digunakan sebagai bahan ajar teks cerita fiksi di kelas VIII SMP karena kesesuaiannya dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik karya sastra. Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik tidak sekadar mampu membaca sebuah karya sastra secara pasif, tetapi juga mampu menelaah unsur-unsur pembangunnya secara kritis, mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, hingga gaya bahasa. Berdasarkan hasil

analisis, novel *Mariposa* memuat keseluruhan unsur intrinsik tersebut secara utuh dan saling berkaitan, sehingga dapat dijadikan objek analisis yang komprehensif bagi peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran tersebut. Kelengkapan unsur intrinsik ini menjadikan novel *Mariposa* tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana latihan berpikir analitis yang sejalan dengan tuntutan kompetensi pada fase D jenjang SMP.

Selain kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran, novel ini juga unggul dari aspek kebahasaan karena menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP. Gaya bahasa yang digunakan pengarang cenderung lugas, dengan diksi yang akrab dalam percakapan sehari-hari remaja, sehingga tidak menimbulkan hambatan pemahaman yang berarti bagi siswa yang membacanya. Kesederhanaan bahasa ini menjadi nilai tambah tersendiri, mengingat salah satu kendala yang sering muncul dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah kesulitan siswa memahami diksi dan struktur kalimat yang terlalu

rumit pada karya-karya sastra klasik atau kanon. Dengan bahasa yang lebih membumi, novel *Mariposa* memberi ruang bagi peserta didik untuk berfokus pada substansi analisis unsur intrinsik, bukan pada upaya memahami makna literal teks semata.

Aspek lain yang memperkuat relevansi novel ini sebagai bahan ajar adalah kedekatan tema yang diangkat dengan kehidupan remaja, sehingga mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tema persahabatan, cinta monyet, konflik pertemanan, serta dinamika kehidupan di lingkungan sekolah yang disajikan dalam novel *Mariposa* merupakan pengalaman yang familiar dan mudah diidentifikasi oleh peserta didik usia remaja. Kedekatan emosional antara pembaca dan cerita yang disajikan ini berpotensi menumbuhkan keterlibatan afektif siswa terhadap bahan bacaan, yang pada gilirannya dapat mendorong motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan analisis sastra di kelas. Dengan demikian, novel ini tidak hanya efektif dari segi kognitif, tetapi juga mampu membangun koneksi personal antara peserta didik dengan materi

pembelajaran, sesuatu yang sulit dicapai ketika bahan ajar yang digunakan terasa asing atau jauh dari pengalaman hidup siswa.

Di samping keunggulan tema dan bahasa, novel *Mariposa* juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, disiplin, dan pantang menyerah, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sastra secara lebih luas. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui perjuangan tokoh-tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam konteks akademik, persahabatan, maupun pencapaian cita-cita pribadi. Kehadiran nilai-nilai karakter ini menjadikan pembelajaran teks cerita fiksi melalui novel *Mariposa* tidak berhenti pada aspek kognitif berupa pemahaman struktur cerita semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral yang termuat dalam kisahnya. Hal ini sejalan dengan semangat pembelajaran sastra yang tidak hanya bertujuan mengasah kemampuan analitis, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Mariposa* layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita fiksi di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan. Kelayakan ini didasarkan pada empat pertimbangan utama, yaitu kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, kesederhanaan bahasa yang memudahkan pemahaman siswa, kedekatan tema dengan kehidupan remaja yang mampu meningkatkan minat baca, serta muatan nilai pendidikan karakter yang mendukung tujuan pembelajaran sastra secara holistik. Dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut secara terpadu, novel *Mariposa* dapat menjadi pilihan bahan ajar yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lapangan.

D. Kesimpulan

Novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa yang saling berkaitan dalam membangun cerita. Unsur-unsur tersebut menjadikan

novel ini mudah dianalisis oleh peserta didik dalam pembelajaran sastra.

Novel Mariposa juga relevan digunakan sebagai bahan ajar teks cerita fiksi di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan karena sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memiliki tema yang dekat dengan kehidupan remaja, serta mengandung nilai-nilai karakter yang mendukung pembelajaran sastra.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji unsur ekstrinsik novel Mariposa, seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya masyarakat, serta nilai-nilai lain yang melatarbelakangi penciptaan novel, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap karya tersebut. Kedua, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada uji coba penerapan novel Mariposa sebagai bahan ajar secara langsung di kelas, misalnya melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian pengembangan (*research and development*), sehingga dapat diketahui efektivitasnya secara empiris terhadap peningkatan

kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerita fiksi. Ketiga, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan novel Mariposa dengan novel remaja populer lainnya untuk melihat variasi unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter yang terkandung, sehingga dapat memperkaya alternatif bahan ajar sastra di jenjang SMP. Keempat, mengingat penelitian ini terbatas pada satu sekolah, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke beberapa sekolah dengan karakteristik peserta didik yang berbeda, guna memperoleh gambaran relevansi bahan ajar yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6460–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Huda, M. N. (2024). Penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP. *Journal of Composite Social Humanisme*, 1(1), 32–40. <https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite/article/view/5>
- Husnaeni, D. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen melalui metode jigsaw pada siswa SMPN 1 Kota Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 105–109. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/6361>
- Indriyani, I., Apriliyanti, S., Prastyo, M. L., Rozak, A., & Sutisno, A. (2025). Pendidikan karakter dalam novel Kata karya Rintik Sedu: Kajian sastra dan relevansinya dalam kurikulum sekolah. *Aksara*, 37(2), 486–496. <https://doi.org/10.29255/aksara.v37i2.4898.486-496>
- Lu'luah, W., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam antologi cerpen Balon Keinginan sebagai bahan ajar menulis karangan narasi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 162–169. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i3.1711>
- Nurmayani, E., Al Pansori, M. J., & Rismawati, L. (2025). Penguatan literasi sastra di sekolah melalui pelatihan apresiasi cerita rakyat lokal untuk menumbuhkan karakter siswa di SMPN 2 Selong. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 1276–1294. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i3.2239>
- Peuuma, M. D., Pranoto, A., & Damayanti, R. (2022). Pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i2.2615>
- Ulandari, R., & Suryadi, E. (2022). Perbandingan unsur intrinsik dalam novel Mariposa karya Luluk HF dan film Mariposa sutradara Fajar Bustomi. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 34–44. <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.927>